



INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR

Nurhaswinda¹, Zely Afiska², Nur Sarah³, Nonik Nugraheni⁴, Purwalis Miftahul Jannah⁵, Novasari⁶, Nasna Rimarsha⁷, Nabila Putri⁸, Nurpita Putri⁹, Novi Ramadhani¹⁰

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusi

Email : nurhaswinda01@gmail.com¹, zelyafiska18@gmail.com², rah2338@gmail.com³, noniknugraheni23@gmail.com⁴, purwalismiftahuljannah@gmail.com⁵, novanurafika240903@gmail.com⁶, nasnarimarsha@gmail.com⁷, nabilaputri1329@gmail.com⁸, nurpitaputri04@gmail.com⁹, novibabel85@gmail.com¹⁰

Abstrak

Kemampuan untuk berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk menghadapi tantangan di abad ke-21, sehingga sebaiknya diajarkan sejak pendidikan awal. Penelitian ini bertujuan untuk menilai seberapa efektif model pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar. Penelitian dilakukan dalam bentuk tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari dua tahap dan melibatkan peserta didik dari kelas V SD. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa, yang terlihat dari kemampuan mereka dalam menganalisis, mengevaluasi argumen, dan menyelesaikan masalah. Implementasi PjBL terbukti dapat mendorong kemandirian belajar serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Kata kunci: *Project-Based Learning*, Kemampuan Berpikir Kritis, Inovasi Pendidikan, Siswa Sekolah Dasar

Abstract

Critical thinking is a fundamental skill essential for facing the challenges of the 21st century, and should therefore be taught from an early age. This study aims to assess the effectiveness of project-based learning (PjBL) in improving critical thinking skills in elementary school students. The study was conducted in the form of a two-stage classroom action (CAR) project involving fifth-grade students. The results showed a significant increase in students' critical thinking skills, as evidenced by their ability to analyze, evaluate arguments, and solve problems. The implementation of PjBL has been shown to encourage independent learning and increase student active engagement during the

learning process.

Keywords: *Project-Based Learning, Critical Thinking Skills, Educational Innovation, Elementary School Students*

Pendahuluan

Era globalisasi dan digitalisasi saat ini, siswa dituntut untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Menurut (Peter, 2018), berpikir kritis merupakan proses intelektual yang disengaja dan terarah, yang digunakan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia. Keterampilan ini menjadi bagian dari kompetensi abad ke-21 yang sangat penting untuk dikembangkan sejak pendidikan dasar.

Sayangnya, praktik pembelajaran di banyak sekolah dasar masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Hal ini membatasi ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif, mengeksplorasi ide, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal (Suparman, 2020). Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong keaktifan, kreativitas, dan pemecahan masalah secara mandiri.

Metodologi pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) adalah metodologi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proyek kehidupan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. PJBL bertujuan untuk mendorong siswa terlibat dalam pembelajaran aktif, kolaborasi, berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan kreatif mereka (Nurhaswinda, 2024).

Salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah *Project-Based Learning* (PjBL). Menurut (Hartono & Asiyah, 2019) PjBL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang berfokus pada proyek atau tugas kompleks yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu dan menghasilkan produk nyata. Melalui model ini, siswa diajak untuk merancang, menyelidiki, dan menyelesaikan permasalahan yang kontekstual, sehingga dapat merangsang kemampuan berpikir kritis mereka (Kristiyanto, 2020).

Berbagai studi menunjukkan bahwa PjBL mampu meningkatkan hasil belajar, keterampilan kolaborasi, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa (Haris et al., 2021). Namun, penerapan PjBL di jenjang sekolah dasar masih membutuhkan kajian lebih mendalam, terutama dalam konteks peningkatan kemampuan berpikir kritis secara

sistematis melalui tahapan pembelajaran

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas V di salah satu SD Negeri di Bangkinang Kota, Kabupaten Kampar, yang memiliki latar belakang beragam dan lingkungan belajar yang mendukung inovasi. Pembelajaran dirancang secara tematik dengan tema “Lingkungan dan Daur Ulang,” di mana siswa diminta membuat produk dari barang bekas dan mempresentasikannya secara berkelompok. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, tes uraian kemampuan berpikir kritis, wawancara terbuka, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi, rubrik penilaian berpikir kritis, soal tes yang telah divalidasi, dan pedoman wawancara semi-terstruktur. Data dianalisis secara kuantitatif melalui perhitungan skor tes, serta kualitatif melalui reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan berdasarkan model Miles & Huberman. Keberhasilan pembelajaran dinilai dari keterlibatan aktif siswa dan pencapaian $\geq 80\%$ siswa dalam kategori “baik” hingga “sangat baik” pada tes berpikir kritis.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran tematik di kelas V sekolah dasar menunjukkan hasil yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam kegiatan proyek bertema "Lingkungan dan Daur Ulang", siswa dilibatkan secara aktif untuk membuat produk dari barang bekas serta mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.

Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya peningkatan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Sebagian besar siswa terlibat dalam diskusi kelompok, mampu mengajukan pertanyaan, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman sekelompoknya. Situasi ini menggambarkan bahwa siswa mulai terbiasa berpikir kritis, yaitu dengan menganalisis informasi, mempertimbangkan sudut pandang lain, serta menyusun solusi atas permasalahan yang dibahas.

Dari hasil tes berpikir kritis, diperoleh peningkatan skor rerata dari sebelumnya berada pada angka 61,5 menjadi 84,6 setelah pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan.

Skor tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mencapai kategori “baik” hingga “sangat baik” dalam indikator berpikir kritis. Indikator yang mengalami peningkatan tertinggi adalah kemampuan menganalisis dan mengevaluasi argumen, serta menyampaikan pendapat secara logis. Kegiatan proyek mendorong siswa untuk lebih reflektif, kreatif, dan mandiri dalam menyelesaikan tugas. Mereka mulai menunjukkan kemampuan dalam merancang langkah kerja, mengevaluasi proses pembuatan produk, serta menyampaikan pendapat dengan alasan yang masuk akal. Selain itu, kerja kelompok yang diterapkan juga meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa.

Temuan ini mendukung hasil penelitian (Fitriani et al., 2020) dan (Handayani et al., 2021) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Dengan melibatkan siswa dalam permasalahan nyata yang relevan dengan kehidupan mereka, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi, tetapi juga untuk mengevaluasi informasi, membuat keputusan, dan menghasilkan solusi.

Menurut (Nurhaswinda, 2024), pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang bagi siswa untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab, inisiatif, dan keberanian dalam menyampaikan ide. Hal ini tampak dalam keterlibatan siswa yang meningkat dari hari ke hari. Lingkungan belajar yang aktif dan kolaboratif menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pendekatan ini.

Temuan lainnya menunjukkan bahwa peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran berbasis proyek. Guru yang mampu membimbing proses berpikir siswa, memberikan umpan balik reflektif, serta mendorong diskusi kritis, akan lebih berhasil dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sagala et al., 2022) bahwa proses fasilitasi yang efektif mendukung perkembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi secara optimal.

Keterbatasan dalam pelaksanaan, seperti keterbatasan waktu dan kemampuan awal siswa dalam menyampaikan pendapat, dapat diatasi melalui bimbingan bertahap dan pembiasaan. Meskipun pada awalnya beberapa siswa tampak ragu atau pasif, namun dengan pendekatan yang konsisten, siswa mulai menunjukkan kemajuan yang nyata.

Kesimpulan

Penerapan model Project-Based Learning (PjBL) terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah

dasar. Melalui keterlibatan aktif dalam proyek kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa terdorong untuk menganalisis informasi, mengevaluasi solusi, dan menyampaikan argumen secara logis. Pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga membangun pengetahuan melalui eksplorasi, diskusi, dan refleksi.

Peningkatan skor hasil tes berpikir kritis serta keterlibatan siswa dalam proses belajar menunjukkan bahwa PjBL mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain itu, pendekatan ini juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian belajar. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting dalam mendukung keberhasilan model ini. Guru perlu merancang proyek yang menantang namun sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, serta memberikan bimbingan dan umpan balik yang tepat. Oleh karena itu, Project-Based Learning layak diterapkan secara lebih luas di sekolah dasar sebagai strategi inovatif untuk mendorong kualitas pendidikan yang berorientasi pada pembelajaran aktif, berpikir kritis, dan pembentukan karakter siswa.

Daftar Pustaka

- Fitriani, D., Rustaman, N. Y., & Kaniawati, I. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 9(2), 200–208. <https://doi.org/10.15294/jpii.v9i2.24572>
- Handayani, S., Nasution, M., & Hasibuan, R. (2021). Pengaruh Model Project-Based Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1344–1351. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.876>
- Hartono, D. P., & Asiyah, S. (2019). Pjbl Untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa: Sebuah Kajian Deskriptif Tentang Peran Model Pembelajaran Pjbl Dalam Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *Jurnal Dosen Universitas PGRI Palembang*.
- Kristiyanto, D. (2020). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Matematika Dengan Model Project Based Learning (PJBL). *Mimbar Ilmu*, 25(1), 1–10.
- Nurhaswinda. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Best Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 1–10.
- Peter A. Facion. (2018). Critical Thinking: What It Is And Why It Counts. *Insight Assessment (Penerbit Asli: Measured Reasons / California Academic Press*,

Millbrae, CA), 1–30.

Sagala, Surya, E., & Syahputra, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kolaborasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(1), 23–32. <https://doi.org/10.22342/jpm.V16i1.10476>

Suparman, D. A. P. &. (2020). *Strategi Guru Dalam Mengembangkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar*.